



Sita Ribuan Petasan dan 43 Botol Miras

Razia Jangan Hanya Sasar Toko Kelontong

JOGJA - Pemkot Jogja serius menciptakan suasana kondusif selama Ramadan. Salah satu langkah yang

dilakukan adalah menggalakkan razia Gugus Ramadan.

Selama sepekan, Dinas Ketertiban (Dintib) Kota menerjunkan jajaran ke lapangan. Mereka berhasil menyita 43 botol minuman keras (miras). Selain itu, mereka juga

mampu menyita petasan. Rinciannya, 1.320 petasan jenis rawit dan 20 petasan jenis kelereng.

Program razia yang dimulai sejak H-2 Ramadan ini rencananya digelar sampai H+2 Idul Fitri.

► *Baca Sita... Hal 9*

SITA...
Sambungan dari hal 1

Selama periode itu, jajaran dintib akan terus melakukan razia. "Diharapkan razia Gugus Ramadan terus diintensifkan agar suasana selama Ramadan tidak terusik dengan adanya petasan maupun tindakan yang didorong akibat minuman miras," tegas Kepala Seksi Pengendalian Operasi Dintib Kota Jogja Bayu Laksmono di kantornya kemarin (13/7).

Lokasi yang menjadi target tim Gugus Ramadan tidak hanya berada di satu lokasi yang dinilai rawan kriminal. Terutama lokasi yang menjual petasan dan miras.

Razia juga akan digelar setiap

hari di lokasi-lokasi lain berdasar pantauan petugas lapangan. Petugas dintib terus menjalin komunikasi dengan petugas kepolisian, TNI, tokoh masyarakat, dan pemuka agama. "Kita berkomitmen untuk menciptakan Kota Jogja nyaman dan aman," terangnya.

Puluhan barang bukti miras yang disita petugas dalam razia di dua kafe di wilayah Prawiro-taman dan Sosromenduran. Dasar razia ini adalah Surat Edaran Wali Kota Jogja Nomor 556/37/SE/2013 tentang Penciptaan Kondusifitas selama Ramadan.

"Sudah kita sosialisasikan surat tersebut larangan menjual miras dan diskotek karaoke VIP wajib mematuhi aturan sampai H+2.

Tindakan tegas akan diambil izin akan dicabut," ujarnya.

Sedangkan barang bukti sitaan berupa petasan dinilai belum besar. Sebab, razia baru dilakukan di toko-toko kelontong dan pedagang kaki lima.

Dintib terus menelusuri barang sitaan tersebut. Petugas dintib berusaha mengetahui dari mana petasan itu diperoleh. Dintib berharap penelusuran tersebut mengarah ke pengedarnya yang lebih besar. "Kenapa bisa masuk di Kota Jogja?" ujarnya.

Dintib sudah memberikan informasi kepada penjual petasan untuk dimintai keterangan. Mereka diminta datang ke kantor dintib pada Senin (15/7) untuk menjelaskan proses pembelian petasan.

Selain itu, dintib siap menerapkan sanksi yang ada dengan maksimal terhadap para penjual miras dan petasan. Sanksinya sesuai hukum dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Kota Jogja. Sanksi yang dapat diberlakukan antara lain tindak pidana ringan (tipiring).

Sanksi berbeda diberikan kepada pengelola tempat hiburan karaoke VIP, tempat pijat, dan hiburan malam. Jika mereka tidak mematuhi surat edaran wali koya maka sangat mungkin izin operasionalnya dicabut. Langkah mencabut izin ini bakal dilakukan jika mereka tetap tidak patuh dengan langkah persuasif yang dilakukan Pemkot.

Terpisah, Ketua Komisi A DPRD Kota Chang Wendryanto diharapkan operasi semacam ini tidak hanya intensif dihelat selama Ramadan. Razia petasan dan miras mestinya terus dijalankan sampai Kota Jogja bersih dari barang terlarang tersebut. "Kalau bisa setiap hari, tidak hanya bulan Ramadan. Tahun

baru maupun Natal (juga dilakukan razia miras dan petasan)," jelasnya kemarin.

Dewan, kata dia, selalu mendukung program yang dibuat Pemkot dalam rangka menjaga keamanan dan kenyamanan Kota Jogja. Terciptanya suasana tenang dan damai akan membuat umat Muslim menjalankan

ibadah puasa dengan baik.

Chang meminta razia yang dilakukan petugas dintib tidak hanya menasar toko kelontong maupun pedagang kaki lima. "Kejar sampai pemasok bersarnya. Kami siap turun ke lapangan untuk mendampingi agar Jogja aman dan nyaman," katanya. (hrp/amd/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005